

## Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya

*The Development of Religious Character and Social Concern among Students at MA  
Alkhairaat Sibalaya*

**Nelam Lestari\***

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

[nelamlestari003@gmail.com](mailto:nelamlestari003@gmail.com)

**Sri Dewi Lisnawaty**

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

[sridewi\\_lisnawaty@iainpalu.ac.id](mailto:sridewi_lisnawaty@iainpalu.ac.id)

**Ardillah Abu**

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

[ardillah\\_abu@iainpalu.ac.id](mailto:ardillah_abu@iainpalu.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to explore the implementation of religious character building and social care attitudes among students at MA Alkhairaat Sibalaya. The research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the development of religious character and social care attitudes is carried out in a structured manner through the stages of planning, implementation, and evaluation. The values instilled include honesty, discipline, and responsibility, which are integrated into worship activities, academic tasks, and social activities within the school environment. Honesty is developed through habitual worship practices, academic evaluations, and social interactions. Discipline is formed through punctual attendance, timely completion of academic assignments, and active participation in social activities. Responsibility is fostered through student involvement in religious activities, academic responsibilities, and participation in social and organizational activities. The impact of this program is evident in the increased student awareness in worship, time discipline, social participation, as well as the growth of empathy and care for others.*

**Keywords:** Religious Character, Social Attitude, Responsibility.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang terintegrasi dalam kegiatan ibadah, aktivitas akademik, serta kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Kejujuran dikembangkan melalui pembiasaan dalam ibadah, evaluasi akademik, dan interaksi sosial. Disiplin dibentuk melalui kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas akademik, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Sementara itu, tanggung jawab ditanamkan melalui partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, pelaksanaan tugas akademik, serta keikutsertaan dalam kegiatan sosial dan organisasi sekolah. Dampak dari pelaksanaan program ini terlihat dalam peningkatan kesadaran siswa dalam beribadah, disiplin waktu, partisipasi sosial, serta tumbuhnya empati dan rasa peduli terhadap sesama.

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Sikap Sosial, Tanggung Jawab.

---

© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol6.Iss2.516>

## Pendahuluan

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pembinaan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak atau peserta didik yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang baik.<sup>1</sup> Pendidikan karakter dan sikap peduli sosial sebagai sistem yang menjadi salah satu kegiatan yang berkaitan dengan suatu usaha sadar yang terencana dalam terlaksananya proses pembelajaran secara optimal, sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan sebuah *skill* atau potensi yang dimiliki baik dari tingkat spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan dalam bersosial atau bermasyarakat dan bernegara.<sup>2</sup>

Karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan karakter dan sikap peduli sosial menjadi penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya. Idealnya, proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata atau pandai secara intelektual namun hendaknya juga memiliki akhlak mulia. Dengan bekal akhlak mulia ini anak akan berkembang menjadi anak yang baik dan ketika menjadi dewasa kelak memiliki karakter yang kuat bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Pendidikan karakter dan sikap kepedulian sosial dari subtansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti.

Penurunan kualitas karakter bangsa tidak jauh dari peran pemerintah dalam mengelolah pendidikan. Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.<sup>3</sup> Materi pelajaran yang diberikan sudah cukup banyak namun dalam prakteknya kurang tertanam dalam

---

<sup>1</sup> Heru Setiawan, “Integrasi Imtaq Dan IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam,” *Jurnal Nidhomul Haq* 1, no. 2 (2016): 58–69.

<sup>2</sup> Syafaruddin, Hj. Nurgayah Pasha, dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitnya Potensi Budaya Umat)* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019). 22

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019). 17

sikap dan perilaku para peserta didik, karena pembelajaran hanya sampai pada pengetahuan saja belum tertuang.

Pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Ilmu Pengetahuan Sosial, kebanyakan hanya bersifat pengetahuan dan belum tertanam pada segi sikap. Menyebabkan ketidakseimbangan antara pikiran dan perbuatan dan akan berdampak buruk karena pendidikan yang berlangsung saat ini akan membahayakan generasi muda yang akan datang.<sup>4</sup>

Melihat situasi dan kondisi karakter bangsa yang sudah tidak menentu dan memprihatinkan mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.<sup>5</sup> Seperti membuat peraturan, Undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi dan paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan adalah melalui pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Merujuk pada kebijakan nasional, langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Adapun sasarannya adalah lingkup satuan pendidikan yaitu melalui wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan empat pilar yakni a) Pengintegrasian pada mata pelajaran b) Pengembangan budaya sekolah c) Melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler d) Pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

Berbicara mengenai pendidikan karakter religius, pembelajaran Pendidikan Agama memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama tidak hanya sekadar menyampaikan pengetahuan tentang ajaran agama, melainkan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran agama harus mampu memberikan dampak yang signifikan dan nyata terhadap sikap dan perilaku siswa, sehingga tercermin dalam kehidupan mereka sebagai pribadi yang beriman, berakhhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial. Langkah ini merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk memperbaiki dan membina moral generasi muda melalui jalur pendidikan formal. Dari sisi sosiokultural, masyarakat

---

<sup>4</sup> Muslich. 18

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia, 2018). 7

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 17

Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Ajaran agama telah menjadi landasan utama dalam kehidupan individu maupun kolektif masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan karakter religius, nilai-nilai keagamaan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Setiap individu, masyarakat, bahkan bangsa Indonesia secara keseluruhan selalu mendasarkan nilai-nilai kehidupan mereka pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Agama mengajarkan prinsip-prinsip ketuhanan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi semua nilai ini menjadi fondasi utama dalam pembangunan karakter religius.<sup>7</sup>

Nilai religius memiliki peranan yang penting, namun kepedulian sosial juga menjadi aspek yang sangat penting dimasa sekarang. Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang dan keinginan untuk membantu baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Nilai kepedulian sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Nilai kepedulian sosial harus dimiliki peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Peserta didik merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam melakukan aktivitasnya. Peserta didik yang memiliki jiwa sosial tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan dihargai, seperti sifat tolong-menolong yang kini semakin memudar di kalangan masyarakat. Pembentukan jiwa sosial dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai kepedulian sosial yang bersifat aksi dan menyediakan fasilitas yang menunjang dalam melakukan aktivitas sosial.<sup>8</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, penelitian melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan pengamatan”.<sup>9</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret

---

<sup>7</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Pramana, 2012). 28

<sup>8</sup> Ade Juli Saraswati, Dhi Bramasta, dan Karma Iswasta Eka, “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar,” *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 1–5, <https://doi.org/10.30595/v1i1.7583>.

<sup>9</sup> Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya.

Penelitian dilakukan di lokasi yang dipilih secara sengaja karena relevansi permasalahan dan keberagaman latar belakang peserta didiknya. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan berperan penting sebagai instrumen utama untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh berasal dari sumber primer, seperti guru dan kepala sekolah, serta sumber sekunder berupa dokumen tertulis yang mendukung. Teknik triangulasi digunakan untuk menjamin validitas dan reliabilitas data.

Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif dan bermakna tentang Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Proses ini dilakukan melalui tiga tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada kegiatan keagamaan semata, tetapi juga melibatkan aspek akademik dan sosial untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian utuh. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan meliputi nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang masing-masing diterapkan secara nyata dalam berbagai konteks kegiatan di sekolah.

### **a. Nilai Kejujuran**

#### **Kejujuran dalam Ibadah**

---

<sup>10</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2019). 333

Nilai kejujuran dalam ibadah di MA Alkhaira Sibalaya ditanamkan secara konsisten melalui kegiatan keagamaan seperti imtaq, pembiasaan harian, pendekatan personal oleh guru, serta keteladanan yang nyata. Sekolah tidak hanya membentuk lingkungan yang religius, tetapi juga menanamkan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari komitmen spiritual. Siswa dibimbing untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran tanpa paksaan, dan didorong untuk membangun kejujuran sebagai bagian dari hubungan pribadi dengan Tuhan. Dengan demikian, kejujuran bukan hanya menjadi aturan, melainkan sebuah kesadaran spiritual yang tertanam dalam diri peserta didik.

#### **Kejujuran dalam Evaluasi Akademik**

Kejujuran dalam evaluasi akademik juga menjadi perhatian utama di MA Alkhaira Sibalaya. Guru menanamkan kepada siswa bahwa ujian bukan sekadar alat ukur hasil belajar, melainkan sarana evaluasi diri yang harus dijalani dengan kejujuran. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas saat ujian berlangsung, tetapi lebih dari itu menjadi pembina karakter yang menanamkan pentingnya integritas pribadi. Melalui pembiasaan ini, peserta didik mulai memahami bahwa nilai tinggi tidak selalu mencerminkan keberhasilan, tetapi proses yang jujur jauh lebih berharga. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di sekolah tidak hanya berlangsung di tempat ibadah, tetapi juga dalam ruang kelas dan saat evaluasi akademik berlangsung.

#### **Kejujuran dalam Kegiatan Sosial**

Kejujuran dalam kegiatan sosial di MA Alkhaira Sibalaya dibentuk melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata yang memerlukan tanggung jawab. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola kepercayaan dalam organisasi, menyampaikan informasi secara jujur, dan bertindak sesuai amanah yang diberikan. Guru membimbing siswa agar tidak hanya memahami kejujuran secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sosial. Melalui kegiatan ini, siswa dibentuk menjadi pribadi yang mampu mempertanggungjawabkan setiap amanah yang diembannya dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **b. Nilai Disiplin**

##### **Disiplin dalam Kehadiran dan Ketepatan Waktu**

Disiplin dalam kehadiran dan ketepatan waktu menjadi perhatian penting dalam pembentukan karakter siswa. Di MA Alkhaira Sibalaya, disiplin tidak hanya diajarkan

dalam bentuk aturan tertulis, tetapi juga dibentuk melalui kebiasaan yang melibatkan aktivitas keagamaan. Siswa diajarkan pentingnya hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan, baik akademik maupun ibadah, sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan spiritual. Lingkungan sekolah yang kondusif serta peran guru yang konsisten dalam menegakkan aturan menjadi kunci sukses dalam menanamkan nilai kedisiplinan ini.

#### **Disiplin dalam Pelaksanaan Tugas Akademik**

Disiplin dalam menyelesaikan tugas akademik di sekolah dibangun melalui pendekatan yang memadukan aspek moral dan spiritual. Guru tidak hanya memberikan tugas, tetapi juga memberikan arahan dan pendampingan agar siswa menyadari bahwa menyelesaikan tugas tepat waktu adalah bagian dari komitmen moral dan religius mereka. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, siswa dibentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap kewajiban akademiknya, bukan karena tekanan, melainkan karena kesadaran akan pentingnya integritas dalam menuntut ilmu.

#### **Disiplin dalam Kegiatan Sosial**

Disiplin dalam kegiatan sosial ditanamkan melalui keikutsertaan siswa dalam berbagai aktivitas yang memerlukan kerjasama dan keterlibatan langsung. Guru memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung dan memastikan siswa menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Melalui pengalaman lapangan ini, siswa belajar secara langsung bagaimana pentingnya disiplin dalam kehidupan sosial, sehingga nilai tersebut tidak hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka.

#### **c. Nilai Tanggung Jawab**

##### **Tanggung Jawab dalam Kegiatan Keagamaan**

Penanaman nilai tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan spiritual, seperti memimpin doa, menjadi petugas ibadah, serta mengelola kegiatan keagamaan sekolah. Pelibatan ini bertujuan melatih siswa agar mampu memikul amanah dengan penuh kesadaran, serta membentuk karakter religius yang kuat melalui pengalaman langsung.

##### **Tanggung Jawab dalam Kegiatan Akademik**

Tanggung jawab dalam kegiatan akademik dikembangkan melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk memahami bahwa tugas akademik merupakan bagian penting dari perjalanan pendidikan mereka, dan harus diselesaikan

dengan penuh komitmen. Guru senantiasa memberikan arahan dan pengawasan, sehingga siswa terbiasa menjalankan tugas secara disiplin dan bertanggung jawab.

### **Tanggung Jawab dalam Kegiatan Sosial dan Organisasi**

Penanaman tanggung jawab dalam kegiatan sosial dan organisasi bertujuan membentuk jiwa kepemimpinan dan kemandirian siswa. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola kegiatan sosial dan organisasi secara mandiri, dengan tetap dalam bimbingan guru. Melalui proses ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada dirinya sendiri, tetapi juga kepada kelompok dan lingkungan sekitarnya. Pengalaman ini membentuk rasa percaya diri, ketelitian, serta kepedulian sosial yang kuat dalam diri siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhairaat Sibalaya berjalan dengan baik melalui pembiasaan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan ibadah, akademik, dan sosial. Program ini berdampak positif dalam membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia, disiplin, serta memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

### ***Dampak pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya***

Pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhairaat Sibalaya memberikan dampak yang signifikan dan nyata terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara bertahap mulai melekat dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, kegiatan keagamaan, maupun dalam interaksi sosial bersama teman dan lingkungan sekitar sekolah. Siswa tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam berbagai situasi, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai telah berhasil.

Peningkatan kesadaran dalam melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Siswa menjadi lebih tertib dalam menjalankan kewajiban agama dan semakin disiplin dalam memanfaatkan waktu, baik untuk belajar maupun mengikuti kegiatan sosial yang diselenggarakan sekolah. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan sosial juga semakin meningkat, yang terlihat dari keaktifan

mereka dalam mengikuti berbagai program sosial, seperti bakti sosial, kegiatan kebersihan lingkungan, dan kegiatan keorganisasian. Sikap empati dan kepedulian terhadap sesama mulai tumbuh kuat, terlihat dari kemampuan siswa dalam membantu teman, berbagi, dan bekerjasama dalam menyelesaikan berbagai tugas dan kegiatan bersama.

Dampak lain yang juga dirasakan adalah terjalinnya hubungan yang lebih erat dan harmonis antara guru dan siswa. Pendekatan keteladanan yang diterapkan guru serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, menciptakan rasa saling menghargai dan saling percaya antara keduanya. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing karakter bagi siswa, sehingga proses pendidikan tidak hanya berlangsung secara kognitif, tetapi juga membentuk aspek afektif dan moral.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhaira Sibalaya mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya kondusif dan religius, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhhlak mulia, memiliki rasa tanggung jawab sosial, serta siap memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar dan masyarakat yang lebih luas. Program ini memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di MA Alkhaira Sibalaya berjalan secara terstruktur, terencana, dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Nilai-nilai utama yang dibentuk, yaitu kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, ditanamkan melalui kegiatan ibadah, aktivitas akademik, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial. Pelaksanaan pembentukan karakter ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan dalam ruang ibadah, tetapi juga mengintegrasikannya dalam ruang kelas dan aktivitas sosial peserta didik. Melalui pembiasaan yang konsisten dan pendekatan keteladanan dari para guru, siswa didorong untuk menerapkan kejujuran dalam ibadah, pelaksanaan ujian, dan interaksi sosial, serta disiplin dalam kehadiran, pelaksanaan tugas akademik, dan kegiatan sosial. Selain itu, siswa juga dibina untuk bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan, tugas akademik, serta partisipasi dalam organisasi dan kegiatan

sosial di lingkungan sekolah. Dampak pelaksanaan program ini sangat terlihat dalam perubahan positif perilaku dan sikap peserta didik, yang semakin menunjukkan kesadaran dalam beribadah, kedisiplinan waktu, keaktifan dalam kegiatan sosial, serta tumbuhnya rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Hubungan antara guru dan siswa juga semakin harmonis, tercipta suasana belajar yang nyaman, religius, dan mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berakhhlak mulia. Pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhairaat Sibalaya telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, integritas yang tinggi, serta kesiapan untuk berkontribusi positif bagi lingkungan sosial dan masyarakat yang lebih luas. Program ini menjadi pondasi penting dalam membentuk peserta didik sebagai pribadi yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral.

## Referensi

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Saraswati, Ade Juli, Dhi Bramasta, dan Karma Iswasta Eka. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 1–5. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7583>.
- Setiawan, Heru. "Integrasi Imtaq Dan IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Nidhomul Haq* 1, no. 2 (2016): 58–69.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Pramana, 2012.
- Syafaruddin, Hj. Nurgayah Pasha, dan Mahariah. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitnya Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia, 2018.